

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu proses hubungan antar berbagai masyarakat di dunia yang menyangkut tentang perdagangan dan keuangan. Sehingga arus globalisasi sudah menyebabkan terjadinya peristiwa integrasi pasar dunia, perekonomian suatu negara tidak bisa terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi diberbagai negara lainnya. Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal suatu sarana yang bisa mendukung percepatan pembangunan ekonomi di Indonesia.²

Sehingga pasar modal merupakan media yang bisa digunakan untuk memperoleh suatu dana, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin baik kinerja pasar modal di Indonesia akan menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor luar maupun dalam negeri untuk melakukan kegiatan investasi khususnya investasi saham. Pasar modal sendiri mempunyai manfaat penting dalam perekonomian suatu negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia industri dan perusahaan banyak yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penyerapan investasi.³

² Faisal Arief Kamil dan Ulya Amaliya, *Menatap Indonesia dari Kampus Bulaksumur* (Yogyakarta: Kastrat, 2013), hal. 44

³ Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 112

Kegiatan investasi di era glibalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan adanya banyak alternatif yang digunakan masyarakat Indonesia untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset finansial yaitu saham. Saham merupakan salah satu dari instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko tertentu.⁴ Saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (Badan Usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dengan adanya penanaman modal suatu perusahaan membuat investor memiliki hak atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, serta mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seorang investor tentunya sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan dan resiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham dipasar modal. Keuntungan yang diperoleh investor dalam kegiatan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat berupa dividen dan *capital again*. Adapun resiko yang harus dihadapi investor akibat dari kegiatan investasi berupa likuidasi dan *capital loss*. Tujuan utama dari investasi yang dilakukan investor adalah semata-mata untuk memperoleh keuntungan baik digunakan dalam jangka pendek maupun

⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPGE UGM, 2015), hal. 2

panjang. Sehingga untuk memperoleh keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor perlu memperhatikan perkembangan harga saham suatu perusahaan melalui kinerja keuangan.⁵ Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Pergerakan pada harga saham inilah yang bisa memberikan keuntungan bagi investor.

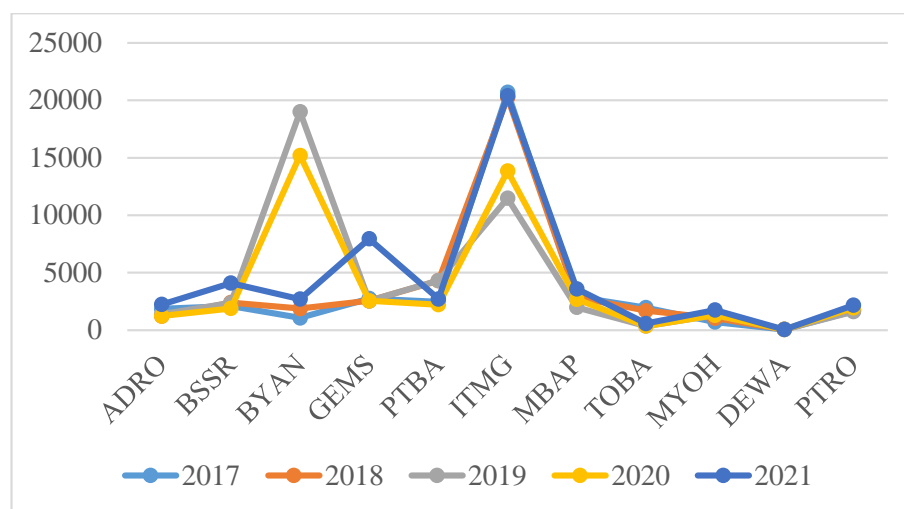
Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu sarana alternative bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* untuk mencari dana tambahan non-perbankan. Dengan itu, Bursa Efek Indonesia salah satu bursa yang mengalami perkembangan yang cepat, sehingga semakin kesini semakin banyak anggota bursa yang terdaftar dan memperdagangkan sebagian kepemilikan perusahaan yang dimiliki kepada investor. Ada beberapa sektor indeks saham baik non sektor maupun sectoral salah satunya perusahaan pertambangan batu bara,⁶

Perusahaan pertambangan batu bara yang merupakan bagian dari sektor pertambangan yang berfungsi sebagai penopang pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara Indonesia. Selain itu batu bara merupakan salah satu jenis hasil pertambangan yang pergerakan harganya juga ikut mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan batu

⁵ Husman S., *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP YKPN, 2013), hal. 2

⁶ IDX, *Statistic Trade, Service, and Investment*, diakses di <https://www.idx.co.id>, pada Sabtu 15 April 08.30

bara.⁷ Naik turunnya harga saham di pasar modal memunculkan suatu fenomena yang menarik untuk dibahas. Karena naik turunnya harga saham di pasar modal akan berdampak juga pada naik turunnya nilai pada suatu perusahaan itu sendiri. Berikut ini grafik perkembangan harga saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021:



Sumber : www.idx.co.id

Grafik 1.1.

Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Dalam Satuan Rupiah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 cenderung mengalami kenaikan dan nilai saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. sebesar 20700,00. Adanya kenaikan harga batu bara diakibatkan oleh adanya penurunan pasokan dari Australia karena badai yang merusak jalur ekspor batu bara. Kemudian pada

⁷ Jogyanto Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi (Pendekatan Modul Edisi 2)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), hal. 180

tahun berikutnya yaitu tahun 2018 harga saham mengalami pertumbuhan kembali dengan harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. yakni sebesar 20250,00. Kenaikan ini terjadi setelah negara Amerika Serikat mendorong penerapan sanksi terhadap Iran untuk menghentikan impor minyak tanah serta adanya kenaikan harga batu bara.

Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19000,00 terjadi pada PT. Bayan Resources Tbk. diakibatkan oleh penurunan kinerja indeks perusahaan pertambangan batu bara dikarenakan adanya isu perlambatan ekonomi global sehingga menjadi faktor utama turunnya harga saham. Lalu ditambah tahun 2020 harga saham batu bara cenderung menurun hingga mencapai titik angka 15200,00 pada PT. Bayan Resources Tbk. disebabkan pandemi COVID-19 yang belum beranjak pulih dari tahun 2019 hingga berdampak pada menurunnya perekonomian global yang signifikan. Akan tetapi, pada tahun 2021 harga saham perusahaan pertambangan batu bara sudah kembali beranjak pulih hingga mencapai angka sebesar 20400,00 pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. dibuktikan dengan adanya perekonomian pada masyarakat sudah kembali pulih dari pandemi dan pasar internasional sudah kembali melakukan aktivitas ekspor dan impor baik didalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sevanya Ana Mangeta dan kawan-kawan⁸ yang menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Artinya semakin baik nilai dari variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan semakin banyak minat investor terhadap suatu perusahaan dan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan.

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan, umumnya berdampak pada harga saham menurun. Namun sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran maka kemungkinan yang terjadi harga saham akan naik.⁹ Sehingga kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan umumnya di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal perusahaan meliputi korprosi perusahaan, kinerja perusahaan yang akan datang, dan fundamental perusahaan. Sedangkan faktor

⁸ Sevanya Ana Mangeta,dkk, " Analisis *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017)", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 3 (2019), hal. 3776

⁹ Douglas,dkk, *Tekhnik-Tekhnik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Global, Edisi 13*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 288

eksternal perusahaan meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, jumlah uang beredar, kebijakan pemerintah dan inflasi.¹⁰ Kondisi inflasi yang naik menyebabkan nilai tukar menjadi rendah dan menyebabkan harga barang naik, selain itu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yang mempunyai hutang luar negeri menjadi lebih besar. Ketika biaya bunga menjadi tinggi dan harga barang naik maka penjualan perusahaan akan menurun dan memberikan dampak terhadap penurunan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan menurun akan memberikan dampak negatif terhadap para investor. Sementara itu suku bunga yang tinggi akan mendorong orang guna menahan dananya di Bank daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang risikonya jauh lebih besar dibandingkan menanamkan dananya di bank utamanya dalam bentuk deposito.¹¹

Dari beberapa faktor internal dan eksternal perusahaan yang sudah dijabarkan diatas, faktor fundamental yang sangat berpengaruh terhadap harga saham. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan secara mendalam dan memberikan gambaran yang jelas bagi pemegang saham mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu analisis fundamental memperhitungkan segala aspek perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan.¹² Laporan keuangan

¹⁰ Darman Saputra, dkk, *Produksi Timah di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas dan Saham*, (Cirebon: Yayasan Wisata Bestari Samasta, 2022), hal. 90

¹¹ Dedi Suselo, dkk, "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 13 No.1, (2015), hal. 112-113

¹² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 90

sendiri akan memberikan suatu informasi yang lebih kompleks sehingga perusahaan mampu menilai baik buruknya kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil dari pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga dalam kinerja keuangan bisa melihat seberapa keefektifan manajemen perusahaan dalam menggunakan segala unsur yang ada didalam perusahaan. Selain itu kinerja keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.¹³ Karena tingkat laba yang tinggi dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi karena semakin tinggi laba perusahaan akan memberikan pengaruh tingginya tingkat pengembalian.

Dengan demikian, dalam menilai kinerja perusahaan dibutuhkan beberapa tolak ukur karena kinerja perusahaan yang baik, agar bisa menyebabkan kondisi harga saham yang baik. Dengan ini, tolak ukur yang sering dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan.¹⁴ Rasio keuangan sendiri yang memiliki fungsi untuk memprediksi kenaikan dan penurunan harga saham suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Sehingga tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

¹³ *Ibid*, hal. 87

¹⁴ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*, (Medan: Penerbit NEM, 2021), hal. 20-21

menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁵ Sehingga pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan penggunaan rasio aktivitas, dimana rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan berupa penjualan. Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO).¹⁶

Dengan ini, didukung oleh penelitian yang dilakukan Daniarto Raharjo dan Dul Maid menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sebagian besar dihasilkan dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.¹⁷ Salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan sesuatu yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dan digunakan untuk perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata.¹⁸ Indikatornya adalah semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) sendiri perlu dipertimbangkan oleh investor dalam hal berinvestasi saham, karena *Return on Asset* (ROA) berperan

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015), hal. 115

¹⁶ *Ibid.*, hal. 55

¹⁷ Neni Marlina Purba dan Handra Tipa, "Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham", *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 5 No. 2 (2020), hal. 2-3

¹⁸ Edy Untung dan Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 70

sebagai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Adhani dan Karim Aldino Putra menyatakan bahwasanya *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena ROA adalah salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin besar atau meningkat.²⁰ Sedangkan menurut Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri bertolak belakang bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu disebabkan ROA yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan kurang menginvestasikan laba kedalam aset dan dapat berdampak pada minat investor untuk membeli saham berkurang. Sehingga akan menyebabkan harga saham menurun.²¹

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham atau investor, guna mengetahui

¹⁹ Abu Bakar dan Arif Wibowo, *Akuntansi Keuangan Dasar 2 (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Grasindo, 2019), hal. 143

²⁰ Ida Adhani dan Karim Aldino Putra, "Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Sector Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2018", *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2 (2019), hal. 88

²¹ Ahmad Ulil Albab Umar dan Savitri Salsa Nur Anava, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham", *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 4 No. 2 (2020), hal. 96

efektivitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.²² Selain itu *Return on Equity* (ROE) berguna untuk menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian yang lebih besar terhadap pemegang saham. Informasi tentang peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan di terima pasar sebagai sinyal yang baik karena akan memberikan masukan positif terhadap investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian akan membuat permintaan investor dalam membeli saham meningkat sehingga harga saham juga akan naik.²³

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryani Ekawati dan Tri Yuniati bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan. Karena ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga pada umumnya para investor akan mempertimbangkan investasi sahamnya dalam suatu perusahaan dengan melihat besarnya nilai *Return on Equity* (ROE), apabila semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba yang dimiliki dan akan menjadi daya tarik yang positif kepada investor.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan Reza Bagus

²² Lailatus Sa'adah dan Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*, (Jombang: Penerbit LPPM, 2020), hal. 24

²³ Ardi Gunardi, dkk, *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas : Teori Dan Bukti Empiris*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), hal. 48-49

²⁴ Anggi Novita Sari, dkk, "Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan", *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3 No. 1 (2020), hal. 13

Wicaksono menunjukkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dibuktikan dengan adanya ROE tidak menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya dimasa yang akan datang.²⁵

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang termasuk dalam salah satu aspek manajemen atau efisiensi usaha. Selain itu *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Untuk menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang maksimal dapat menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Dengan demikian, untuk menghitung *Net Profit Margin* yaitu laba bersih setelah dikurangi pajak dengan penjualan.²⁶ Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.²⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Komang Triyanti dan Gede Putu Agus Jana Susilo menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin baik dan bisa meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya

²⁵ Bagus Reza Wicaksono, "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1 (2015), hal. 10

²⁶ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal. 80

²⁷ Edy Untung dan Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar...*, hal. 78

dalam investasi.²⁸ Sedangkan menurut Egam, dan kawan-kawan. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dinyatakan didalam unsur dasar dari *Net Profit Margin* (NPM) itu sendiri, dimana *Net Profit Margin* (NPM) hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan, namun kurang menggambarkan adanya perkembangan dan prospek suatu perusahaan. Karena pada dasarnya pendapatan yang besar juga harus diimbangi semaksimal mungkin biaya yang dikeluarkan.²⁹

Selain ketiga faktor tersebut, harga saham juga dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk perbandingan penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dengan menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) menjabarkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan secara keseluruhan dapat menghasilkan volume penjualan sesuai dengan catatan atas laporan keuangan.³⁰ Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) akan menghasilkan perputaran yang dimiliki perusahaan semakin baik dan memperoleh penjualan yang efektif serta efisien. Dengan demikian akan

²⁸ Ni Komang Triyanti dan Agus Jana Susila, "Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1 No. 1 (2021), hal. 639

²⁹ Muh Fakhruddin Khoiri, "Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* di BEI Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9 No.7 (2020), hal. 18.

³⁰ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 155

menghasilkan minat investor terhadap suatu perusahaan, karena perusahaan dinilai mampu mengelola asetnya dengan maksimal.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Albherta W. Hutapea, dan kawan-kawan menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin menarik minat investor didalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan semakin tinggi efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan akan meningkatkan minat investor dan berdampak pada peningkatan permintaan saham. Sehingga akan menghasilkan harga saham juga ikut naik.³² Sedangkan menurut Achmad Bahrul Alam dan Hening Widie Oetomo *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pertimbangan dalam pembelian saham. Hal ini karena investor tidak mementingkan banyaknya jumlah suatu perdagangan yang diperoleh perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba bersih yang sudah didapatkan perusahaan sebagai bahan pertimbangan membeli saham.³³

³¹ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 14

³² Albertha W. Hutapea,dkk, "Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 1 (2017), hal. 549

³³ Achmad Bahrul Alam dan Hening Widie Oetomo, "Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6 No. 6 (2017), hal. 20

Berdasarkan fenomena dan pengertian diatas, maka peneliti ingin mengkaji sejauh mana rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio aktivitas yang diambil dari *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Selain itu tujuan peneliti memilih perusahaan pertambangan batu bara yang diteliti karena perusahaan pertambangan batu bara mempunyai skala pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain sehingga bisa dilakukanya perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya serta perusahaan pertambangan batu bara produknya banyak diminati oleh para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan demikian peneliti memutuskan akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah harga saham. Dimana harga saham merupakan harga yang terjadi didalam bursa efek pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun sesuai dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya ada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dari keempat faktor tersebut untuk

mempengaruhi harga saham bisa dilihat melalui laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menarik para investor. Dengan memberikan sebuah informasi yang baik maka akan menghasilkan sinyal yang baik pula kepada investor dan akan berdampak pada harga saham yang naik, karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan guna memudahkan suatu penelitian agar penelitian lebih efektif dan efisien sehingga peneliti mempunyai batasan untuk memisahkan aspek tertentu dengan objek yang digunakan pada penelitian. Sedangkan batasan masalah

merupakan cara untuk menetapkan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang ada di ruang lingkup penelitian itu terdapat apa saja. Berdasarkan identifikasi penelitian peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti agar lebih teridentifikasi yaitu pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap Harga Saham.

Didalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai subjek penelitian merupakan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Variabel bebas yang ada didalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio aktivitas meliputi *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat yang ada didalam penelitian ini adalah harga saham, kemudian untuk populasi yang digunakan didalam penelitian adalah perusahaan pertambangan batu bara.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan ruang lingkup penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan data yang sudah tersaji didalam perusahaan pertambangan batu bara. Hal ini dikarenakan peneliti tidak memungkinkan untuk memenuhi penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang ada di perusahaan pertambangan batu bara dikarenakan adanya kendala mengenai waktu serta tempat. Dikarenakan lokasinya yang jauh dari tempat

tinggal peneliti sehingga akan sangat memerlukan waktu yang lama untuk meneliti secara langsung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna secara teori dalam perkembangan teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Berikut ini manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran serta dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai informasi dalam menetapkan kebijakan dan mengambil langkah-langkah perusahaan yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang mempengaruhi Harga Saham.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau bahan rujukan bagi mahasiswa, staff maupun para pengajar lainnya ataupun para pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mendukung penelitiannya dalam bidang *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah didalam penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan defisini operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator dari pengelolaan perusahaan. Dimana keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Sehingga harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik yang didapatkan perusahaan dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar.³⁴

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai persentase keuntungan (Laba) yang didapatkan

³⁴ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia Edisi 7*, (Jakarta: Media Soft Indonesia, 2019), hal. 3

perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dalam persentase rasio *Return on Asset* (ROA).³⁵

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) disebut sebagai rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal suatu perusahaan sendiri. Sehingga semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) akan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat.³⁶

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (Laba) bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh oleh penjualan. Selain itu *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik pula operasionalnya suatu perusahaan.³⁷

e. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang berguna untuk menghitung penjualan dengan total aktiva.

³⁵ I Gusti Ketut Agung,dkk, *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hal. 110

³⁶ Tatang Gumanti Ary, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 117

³⁷ Tanti Widia, *Recovery Pascapandemi (Pemasaran dan Keuangan)*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hal. 92

Sehingga nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan pola manajemen yang baik. Akan tetapi sebaliknya jika *Total Asset Turnover* (TATO) rendah menunjukkan bahwa pola manajemen perusahaan kurang baik sehingga diperlukan adanya evaluasi tentang strategi, pemasaran, maupun pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan.³⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui lingkup objek yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan variabel terikat (Y) Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Harga Saham

Harga saham merupakan suatu harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan yang sangat berguna bagi investor untuk menentukan keuntungan yang akan diperoleh investor.

b. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas seluruh aktivitas perusahaan.

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 171

Return on Asset (ROA) diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) berguna sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan dari investasi yang dilakukan. *Return on Equity* (ROE) dihitung menggunakan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan sebagai pembanding kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. *Net Profit Margin* (NPM) diukur menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan.

e. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) digunakan sebagai perbandingan penjualan dengan total aktiva dalam mengetahui keuntungan perusahaan yang didapatkan. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran aktivanya akan semakin efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva suatu perusahaan.